

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 1. 2. 2004).

Istilah pendidikan dalam bahasa Inggris adalah *education*, yang berasal dari kata *to educat*, yaitu mangasuh, mendidik. *Dictionary of Education* , makna *education* adalah kumpulan semua proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku yang bernilai positif di dalam masyarakat. Istilah *education* juga bermakna proses sosial tatkala seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol(khususnya lingkungan sosial, mereka dapat memiliki kemampuan sosial dan perkembangan individual secara optimal(Basri,2013;13).

Matematika merupakan bahasa simbolis dan ciri utamanya adalah penggunaan cara bernalar deduktif, tetapi juga tidak melupakan cara bernalar induktif. Matematika sebagai bahasa simbolis juga merupakan bahasa universal, yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat dan mengkonsumsi ide mengenai elemen dan kualitas. Menurut Wati Susilawati (2010;26) berpola pikir

deduktif, berpikir matematika tidak hanya melalui pengamatan (induktif) akan tetapi harus melalui pembuktian-pembuktian (deduktif).

Matematika lebih dikenal oleh banyak orang terutama dalam dunia pendidikan (formal) dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Selain dipelajari di sekolah dan perguruan tinggi, matematika juga bisa dipelajari melalui lembaga-lembaga informal seperti: kursus, les dan privat dilakukan untuk meningkatkan relevansi program pembelajaran matematika maka seharusnya pembelajaran matematika di sekolah-sekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang dan bermakna bagi pesertadidik untuk berlomba-lomba meraih hasil belajar semaksimal mungkin.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diartikan bahwa mata pelajaran matematika mempunyai nilai yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berprestasi sejak dini (usia SD), akan tetapi hal yang menjadi hambatan selama ini karena banyak hasil penelitian matematika yang menyimpulkan bahwa meskipun kurikulum terus berganti-ganti, tetapi proses pembelajaran matematika mekanistik yang diawali oleh penjelasan guru tentang konsep matematika, guru menjelaskan cara-cara menyelesaikan soal, memberi contoh soal dan terakhir memberikan soal untuk dikerjakan siswa. Diharapkan agar siswa menguasai konsep tersebut. Tetapi ketika konsep diteskan, banyak siswa yang tidak bisa menjawabnya (Wati susilawati,2010;48)

Mewujudkan usaha tersebut untuk meningkatkan hasil dan pemahaman siswa khususnya pelajaran matematika, guru berkewajiban untuk merubah proses pembelajaran matematika menjadi menyenangkan karena dasarnya matematika

adalah salah satu pelajaran yang ditakutkan oleh siswa. Guru diharapkan dapat merancang dan mengelola proses pembelajaran, agar dapat mengajarkan matematika dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ditakuti atau paling tidak disukai oleh kebanyakan murid, hanya beberapa anak saja yang menyenangi pelajaran matematika. Pelajaran matematika dianggap paling sulit diantara pelajaran-pelajaran yang lain, hal ini terekam ketika penulis menanyakan kepada anak-anak didalam kelas tentang materi akar kuadrat yang nilainya kurang dalam KKM. Memang materi tentang menghitung akar kuadrat sebelumnya tidak dipelajari di kelas IV jadi merupakan materi yang baru dikelas V.

Guru harus berusaha agar para siswa benar-benar memahami konsep menghitung akar kuadrat. Untuk menerapkan konsep tersebut guru menggunakan metode ceramah bervariasi dan pemberian tugas tes individu. Setelah siswa mengerjakan tes individu dapat dianalisis tes individu. Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa rata-rata nilai tes individu kurang dari nilai KKM 70. Berdasarkan hasil tersebut maka penulis harus mengulang atau melakukan perbaikan proses pembelajaran materi tentang menghitung akar kuadrat introspeksi yang penulis lakukan, penulis merasakan bahwa ceramah yang bervariasi membuat siswa bosan, motivasi belajar anak juga kurang. Maka penulis perlu menciptakan media atau metode yang lain yang membuat siswa lebih memahami materi tersebut.

Penulis mencoba untuk menjawab tantangan tersebut untuk mengganti metode pembelajaran dengan *Student Teams Achievement Division* diharapkan

metode ini dapat membantu, mempermudah siswa dalam memahami konsep menghitung akar kuadrat sekaligus menyenangkan siswa karena media tabel perkalian dibuat lebih bervariasi.

Metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* merupakan metode yang dapat memberikan siswa memiliki pengalaman baru dalam belajar dan diharapkan akan menjadikan proses pembelajaran lebih bervariasi, sehingga menjadikan siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran tersebut dan diharapkan hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran matematika menjadi lebih meningkat. Tipe ini dikembangkan Slavin, dan merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni,2011;51). Berdasarkan latar belakang di atas akan dilakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Akar Kuadrat Menggunakan Metode Stad (Penelitian Tindakan Terhadap Siswa Di Kelas V MI Al-Istiqomah Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar Matematika di kelas V MI Al-Istiqamah Kab Bandung tentang cara menghitung akar kuadrat sebelum menggunakan metode pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)?
2. Bagaimana proses pembelajaran Matematika di kelas V MI Al-Istiqamah Kab Bandung tentang cara menghitung akar kuadrat dengan menggunakan

metode pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada setiap siklus?

3. Bagaimana hasil belajar Matematika di kelas V MI Al-Istiqamah Kab Bandung tentang cara menghitung akar kuadrat melalui metode pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada setiap siklus?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar Matematika di kelas V MI Al-Istiqamah Kab Bandung tentang cara menghitung akar kuadrat sebelum menggunakan metode pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran Matematika di kelas V MI Al-Istiqamah Kab Bandung tentang cara menghitung akar kuadrat dengan menggunakan metode pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada setiap siklus.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, sebagai pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika tentang akar kuadrat dengan menerapkan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).
2. Bagi siswa, Penerapan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) diharapkan akan meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran Matematika sehingga hasil belajar kognitif siswa mereka di atas KKM.

3. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika dalam hal memperoleh hasil belajar kognitif siswa di atas KKM.
4. Bagi sekolah tempat penelitian, sebagai bahan pertimbangan dan penyempurnaan program pembelajaran Matematika.

E. Kerangka Pemikiran

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan siswanya melalui kegiatan proses pembelajaran. Diharapkan untuk menempuh keberhasilan penyelenggaraan pendidikan diperlukan metode pembelajaran dan media untuk memecahkan permasalahan yang mendukung kearah tujuan tersebut.

Konteks dalam pembelajaran, guru dapat melakukan serangkaian aktifitas yang bermuara pada peningkatan proses, hasil dan motivasi belajar siswa. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru adalah membuat media dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran tentang menghitung akar kuadrat. Setelah siswa mengerjakan lembar kerja dan tes ternyata kurang memuaskan. Maka untuk mengatasi masalah tersebut, guru berusaha mengulang kembali pembelajaran tentang menghitung akar kuadrat. Upaya yang dilakukan adalah menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Tipe STAD tabel perkalian dan tabel bilangan kuadrat yang bervariasi.

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan pembelajaran yang paling sederhana. Digunakan untuk memberikan hasil belajar dan pemahaman konsep materi yang sulit kepada siswa materi tersebut telah dipersiapkan oleh guru melalui lembar kerja atau perangkat pembelajaran lain (Widyantini, 2008:7). Langkah- langkah yang dilakukan dalam metode pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah;

1. Membentuk kelompok yang anggotanya = 5-6 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
2. Guru menyajikan pelajaran.
3. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompoknya. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
4. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis, tidak boleh saling membantu.
5. Memberi evaluasi
6. Kesimpulan (Suprijono,2015:152).

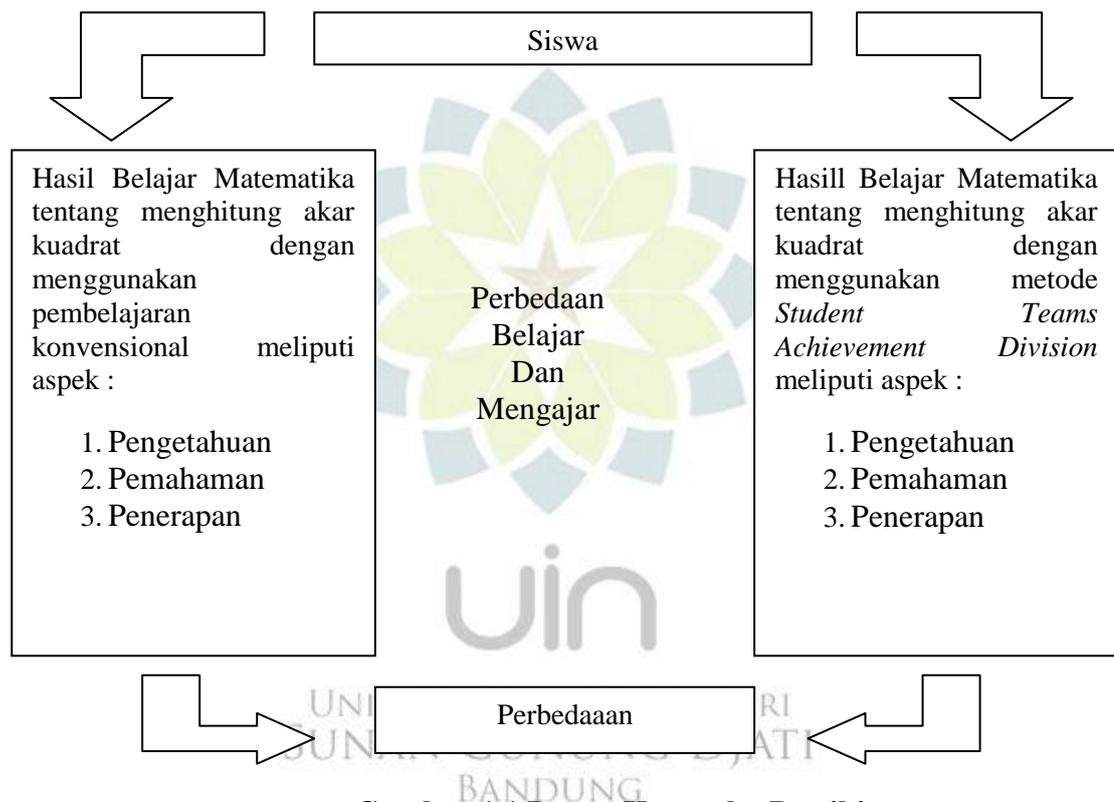
Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajarnya yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain;

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;

- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan baik;
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran;
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain(Sudjana,2009;2).

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa: (1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan. (2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas. (3) strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah. (4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan

serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani. (5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku(Suprijono,2015;5).



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis sementara tindakan penelitian ini adalah Penerapan Metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan akar

kuadrat diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Al-Istiqamah Kab Bandung.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

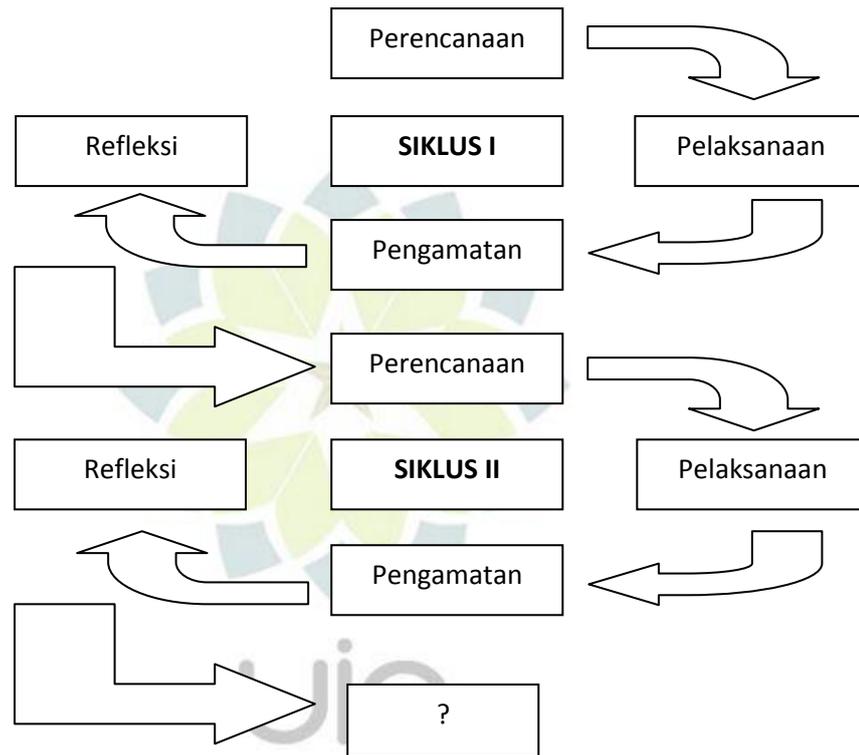
Metode penelitian adalah tahapan-tahapan cara dalam melaksanakan penelitian (Aqib, 2009:33)/ Penelitian tindakan kelas pertama kali diperkenalkan oleh psikologi social Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Inti gagasan Lewin inilah yang selanjutnya dikembangkan ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin Mc, Taggar Elliot dan sebagainya.

Menurut Aqib, (2009:19) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran. Penelitian tindakan kelas memiliki tujuan yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan, sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional; mengembangkan keterampilan guru; meningkatkan relevansi; meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru. Menurut Arikunto,(2010;16) langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas merupakan satu daur atau siklus yang terdiri ;

- a. Merencanakan perbaikan;
- b. Melaksanakan tindakan;
- c. Mengamati; dan

d. Melakukan refleksi

Keempat fase dari siklus tersebut digambarkan sebuah spiral seperti pada gambar berikut:



Gambar 1.2. Siklus PTK (Arikunto,2010;16)

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Mi Al-Istiqamah kab Bandung yang berjumlah 36 orang dengan alasan rata-rata hasil belajar siswa dikelas tersebut masih dibawah KKM. Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas V Mi Al-Istiqamah kab Bandung

3. Lokasi Penelitian

Penelitian mengambil lokasi di Mi Al-Istiqamah Kab Bandung.

4. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam tiga siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan antara lain :

- 1) Menyusun rencana pembelajaran tentang standar kompetensi, dan setiap pertemuan satu rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan media metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan materi akar kuadrat
- 3) Menyusun instruments penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
- 4) Menyediakan lembar penilaian tes untuk kerja.

b. Tindakan

- 1) Guru menyajikan pelajaran atau menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara klasikal
- 2) Pembentukan kelompok yang anggotanya 5-6 orang siswa secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, agama,dll)
- 3) Kerja kelompok untuk penguatan materi. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota kelompok yang tahu menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti dan memahami.

4) Guru memberi tes atau kuis pertanyaan kepada seluruh siswa secara individu. Pada saat menjawab tes/kuis/pertanyaan tidak boleh saling membantu diantara anggota kelompok (tes individu=ulangan).

c. Observasi

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah mengamati siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Dengan cara mengisi lembar observasi aktivitas guru dan siswa saat pelaksanaan pembelajaran.

d. Refleksi

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan siswa selama pelaksanaan pembelajaran apakah siswa berperan secara aktif dalam pembelajaran, apakah proses pembelajaran tidak menjenuhkan, apakah hasil belajar siswa semakin meningkat dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Matematika materi akar kuadrat. Hal ini dimaksudkan agar hasil refleksi ini dapat berguna bagi siswa maupun guru di masa yang akan datang.

5. Analisis Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktivitas dalam pembelajaran dan hasil belajar matematika.

b. Sumber Data

Sumber data diperoleh dari siswa V dan guru MI Al-Istiqamah kab Bandung

c. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan data tes dan non tes. Hasil pengolahan data kemudian akan menjadi hasil penelitian pada setiap siklusnya. Adapun pengolahan datanya sebagai berikut;

Mengetahui rumusan masalah tentang penggunaan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika tentang cara menghitung akar kuadrat, dapat dianalisis menggunakan data kuantitatif adalah sebagai berikut;

1. Menghitung ketuntasan belajar secara individual, dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor yang dicapai siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$\frac{\text{Skor yang dicapai guru}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

2. Menghitung rata-rata nilai seluruh siswa, dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan ;

\bar{X} = Nilai rata-rata kelas
 $\sum x$ = Jumlah nilai seluruh siswa
 N = Jumlah seluruh siswa

Soal yang digunakan pada pre test adalah soal yang berbentuk pilihan ganda yang diambil dari hasil tes uji coba soal yang telah diuji cobakan pada sebelumnya dan yang telah dianalisis.

3. Menghitung ketuntasan belajar secara klasikal, dengan rumus ;

$$\frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

(Tuti Hayati. 2014;152)

Cara untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran Matematika tentang cara menghitung akar kuadrat yaitu data yang diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis menggunakan data deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran setiap siklus.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Ppresentase aktivitas guru atau siswa

F = Banyaknya aktivitas guru atau siswa yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

(Sudijono,2011;43)

Kriteria

80% - 100%	= Sangat Baik
66% - 79%	= Baik
56% - 65%	= Cukup Baik
40% - 55%	= Kurang Baik



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG